

Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Vitamin A pada Balita Di Kelurahan Ciriung Cibinong Kabupaten Bogor

Vina Dwi Wahyunita¹, Kursih Sulatriningsih², Irwada Zulfa Harahap³

^{1,2}Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku

³STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia Jakarta Selatan

Email : vinawahyunita@gmail.com

Submitted: 16-11-2019, Revised: 03-12-2019, Accepted: 03-12-2019

DOI: <https://doi.org/10.36082/qjk.v13i2.88>

Abstrak

Pendahuluan: Vitamin A merupakan salah satu vitamin yang sangat penting untuk kesehatan mata. Kekurangan vitamin A dapat menyebabkan rendahnya respon imun, kesuburan, gangguan pada pertumbuhan dan rendahnya perkembangan mental, upaya yang dapat dilakukan untuk melakukan pencegahan terhadap defisiensi vitamin A yaitu melalui penyebaran informasi dan program terpadu mengenai vitamin A.

Tujuan: Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A pada balita di Kelurahan Ciriung Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2016.

Metode: Rancangan penelitian ini deskriptif analitik dengan cara pendekatan secara *cross sectional* (potong silang), yang dilaksanakan selama tiga bulan di Desa Ciriung Kelurahan Ciriung Kecamatan Cibinong Bogor

Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian informasi ($p = 0,04$), pendidikan ibu ($p = 0,037$), sikap Ibu ($p = 0,037$), dan peran kader ($p = 0,04$) dengan pemberian vitamin. Analisa data yang digunakan dengan uji *chi square*.

Kesimpulan : pemberian informasi, pendidikan ibu, sikap ibu dan peran kader mempengaruhi pemberian vitamin A pada balita di Kelurahan Ciriung-Cibinong.

Kata Kunci: Pendidikan, Informasi, Sikap, Peran Kader, Pemberian Vitamin A

Abstract

Introduction:

Vitamin A is a vitamin that is very important for eye health. Vitamin A deficiency can cause a low immune response, fertility, disruption to growth and low mental development, efforts that can be made to prevent vitamin A deficiency through information dissemination and integrated programs regarding vitamin A.

Objective: *The purpose of this study was to determine the factors associated with the level of knowledge of mothers about the provision of vitamin A in infants in ciriung cibinong village, Bogor regency in 2016.*

Method: *The design of this research was analytic descriptive by cross sectional approach, which was carried out for three months in Ciriung Village, Ciriung Village, Cibinong District, Bogor.*

Results: *Research shows that there is a relationship between providing information ($p = 0.04$), maternal education ($p = 0.037$), maternal attitudes ($p = 0.037$), and the role of cadres ($p = 0.04$) with vitamins. Analysis of the data used by the chi square test*

Conclusion: *Provision of information, mother's education, mother's attitude and the role of cadres influence the provision of vitamin A in infants in Ciriung-Cibinong Village*

Keywords: *Education, Information, Attitudes, Role Of Cadres, Provision Of Vitamin A*

Pendahuluan

Vitamin A adalah salah satu zat gizi dari golongan vitamin yang sangat diperlukan oleh tubuh yang berguna untuk kesehatan mata (agar dapat melihat dengan baik) dan untuk kesehatan tubuh (meningkatkan daya tahan tubuh untuk melawan penyakit misalnya campak, diare dan penyakit infeksi lain) (Kemenkes RI, 2013). Menurut WHO, sebanyak 250 juta anak pra-sekolah mengalami kejadian kekurangan vitamin A, dengan jumlah angka kejadian anak yang mengalami kebutaan setiap tahun diperkirakan 250.000 sampai 500.000 (1%-2%), serta dalam jangka waktu 12 bulan separuh anak meninggal akibat dari kekurangan vitamin A (WHO, 2014)

Cakupan pemberian vitamin A pada anak di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 4% pada tahun 2012, dengan cakupan pemberian vitamin A sebelumnya hanya 71,5% pada tahun 2007. Di Indonesia pemberian vitamin A diberikan dalam rangka mencegah kebutaan pada anak, dengan pemberian dilakukan pada bulan Februari dan Agustus, dengan rentang pemberian pada anak usia 6-59 bulan (Fajria, 2012).

Di Provinsi Jawa Barat di laporkan hanya 95,6% bayi yang mendapatkan vitamin A (Depkes Jawa Barat, 2013). Dinas kesehatan kabupaten Bogor menargetkan balita usia 0-9 bulan mendapatkan vitamin A, dengan cara membawa balita ke posyandu maupun pos pin (Transbogor.co.id, 2016). Hasil evaluasi Bulan Penimbangan Bayi (BPB) angka pencapaian tahun 2016 di Kecamatan Bogor Tengah masih rendah (83,21%), hal tersebut tidak sesuai dengan target cakupan pemberian vitamin A pada balita yang seharusnya seluruh balita (100%) sudah mendapatkan vitamin A (Dinkes Kota Bogor, 2016).

Kekurangan vitamin A pada balita bisa mengakibatkan gangguan penglihatan sampai dengan menimbulkan penyakit lain, oleh karena itu pemberian vitamin A sangat penting bagi balita. Jika dikatakan kekurangan vitamin A pada balita apabila kandungan serum retinol dalam darah kurang dari 20 mikrogram/desiliter. Menurut WHO apabila jumlah populasi balita sebanyak 15% mengalami kekurangan vitamin A maka hal tersebut dikategorikan suatu masalah, sedangkan di Jawa Barat sendiri angka kejadian balita dengan kekurangan vitamin A masih cukup tinggi (19,4%) (Kompas.com, 2013).

Hasil laporan di Ciriung Kabupaten Bogor, didapatkan bahwa dari hasil distribusi vitamin A pada bayi dan balita tahun 2016 pada sejumlah bayi sebanyak 343 sudah mendapatkan vitamin A, sedangkan pada balita yang dilaporkan hanya 94,12% yang sudah mendapatkan vitamin A, walaupun hal tersebut sudah mengalami peningkatan sebanyak 4% dibandingkan tahun 2015, target tersebut belum tercapai, seharusnya target sasaran yang dicapai yaitu 100% seperti capaian yang diperoleh pada bayi (Puskesmas Cirimekar, 2016).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan cakupan pemberian vitamin A yaitu salah satunya dengan cara mempromosi melalui penyebarluasan informasi khususnya tentang vitamin A dan program terpadu lainnya, hal ini perlu dilakukan sebelum bulan kapsul (Februari dan Agustus) dengan tujuan untuk meningkatkan cakupan pemberian kapsul vitamin A yang melibatkan unsur masyarakat dan keluarga

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan cara pendekatan secara *cross sectional* (potong silang). Sample dalam penelitian ini adalah 50 orang ibu yang mempunyai balita di Kelurahan Ciriung pada tahun 2016, Cara pengumpulan data yang digunakan adalah dengan sampel *random sampling* atau pengambilan sampel secara acak sederhana.

Penelitian ini dilakukan di Desa Ciriung Kelurahan Ciriung Kecamatan Cibinong Bogor, yang dilakukan pada maret sampai dengan mei tahun 2016. Penelitian ini menggunakan alat untuk mengumpulkan data menggunakan kuesioner terstruktur dengan pertanyaan tertutup yaitu pertanyaan yang kemungkinan jawabannya sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberi kesempatan memberikan jawaban lain, analisa data dengan analisa bivariat dengan *chi square*.

Hasil

Analisa yang dilakukan memperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 1. Hubungan Pemberian Vitamin A Dengan Pemberian Informasi Ibu Pada Balita Di Kelurahan Ciriung Cibinong Tahun 2016

Pemberian Vitamin A	Informasi				P Value	OR		
	Non Nakes		Total					
	n	%	n	%				
Ya	14	60	21	60	35	100	0,04	1,445
Tidak	6	40	9	40	15	100		
Total	20	100	30	100	50	100		

Berdasarkan tabel 1 bahwa balita yang berikan vitamin A dan mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 21 (60,0%), sedangkan yang di berikan vitamin A dan informasi dari non tenaga kesehatan sebanyak 6 (40,0%). Hasil uji *chi-square* dengan $\alpha = 0,05$ di peroleh nilai $p = 0,04$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa secara statistik ada hubungan antara

pemberian vitamin A dengan pemberian informasi.

Tabel 2. Hubungan Pemberian Vitamin A Pada Balita Dengan Pendidikan Ibu Di Kelurahan Ciriung Cibinong Tahun 2016

Pendidikan	Pemberian Vit A						p Value	OR
	Kurang		Baik		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	7	46,7	8	53,5	15	100	0,03	1,669
Tinggi	11	31,4	24	68,6	35	100		
Total	18	100	41	100	50	100		

Berdasarkan tabel 2 bahwa ibu yang pendidikannya tinggi sebanyak 24 (68,6%), sedangkan yang pendidikannya rendah sebanyak 7 (46,7%). Hasil uji *chi-square* pada $\alpha = 0,05$ di peroleh nilai $p = 0,03$ ($p < 0,05$), yang berarti bahwa secara statistik ada hubungan antara pemberian vitamin A dengan pendidikan ibu.

Tabel 3. Hubungan Pemberian Vitamin A Pada Balita Dengan Sikap Ibu Di Kelurahan Ciriung Cibinong Tahun 2016

Sikap	Pemberian vit A						p Value	OR
	Kurang		Baik		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Setuju	8	22,9	27	77,1	35	100	0,037	1,669
Tidak setuju	1	6,7	14	93,3	15	100		
Total	9	100	41	100	50	100		

Berdasarkan tabel 3 bahwa ibu yang sikapnya setuju sebanyak 27 (77,1%), sedangkan yang sikapnya tidak setuju sebanyak 1 (6,7%). Hasil uji *chi-square* pada $\alpha = 0,05$ di peroleh nilai $p = 0,037$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa secara statistik ada hubungan antara pemberian vitamin A dengan sikap ibu.

Tabel 4. Hubungan Pemberian Vitamin A Pada Balita Dengan Peran Kader Di Kelurahan Ciriung Cibinong Tahun 2016

Peran Kader	Pemberian vit A						p Value	OR
	Kurang		Baik		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Aktif	5	33,3	27	77,1	32	100	0,04	1,632
Tidak aktif	10	66,7	8	22,9	18	100		
Total	15	100	41	100	50	100		

Berdasarkan tabel 4 bahwa pemberian vitamin A dengan peran kader yang aktif sebanyak 27 (77,1 %), sedangkan yang tidak aktif sebanyak 10 (66,7 %).

Hasil uji *chi-square* pada $\alpha = 0,05$ di peroleh nilai $p = 0,04$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa secara statistik ada hubungan antara peran kader dengan pemberian vitamin A

Pembahasan

Pada penelitian ini balita yang berikan vitamin A dan ibu mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 21 (60,0%) sedangkan yang di berikan vitamin A dan informasinya dari non tenaga kesehatan sebanyak 6 (40,0%). Hasil uji *chi-square* pada $\alpha = 0,05$ di peroleh nilai $p = 0,04$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa secara statistik ada hubungan antara pemberian vitamin A dengan pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A.

Hal ini sesuai dengan teori Criticos (2012) media informasi terus berkembang dan sangat diperlukan setiap saat karena melalui media informasi manusia dapat mengetahui informasi yang sedang berkembang. Selain itu manusia juga bisa saling berinteraksi satu sama lain. Melalui media informasi juga sebuah pesan dapat tersampaikan dengan baik jika media yang dibuat tepat kepada sasaran dan informasi yang disampaikan bermanfaat bagi pembuat dan target. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Andriani (2011) yang juga menemukan bahwa dari hasil analisa data terdapat hubungan antara informasi ibu dengan pemberian vitamin A dosis tinggi.

Hasil penelitian ini, ibu yang pengetahuannya baik dan pendidikannya tinggi sebanyak 24 (68,6%), sedangkan yang pengetahuannya kurang dan pendidikannya rendah sebanyak 7 (46,7%). Hasil uji *chi-square* pada $\alpha = 0,05$ di peroleh nilai $p = 0,037$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa secara statistik ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang pemberian vit A.

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat (Notoatmojo, 2012).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indarwati pada tahun 2011 yang menemukan adanya hubungan antara pemberian vitamin A dengan tingkat pendidikan. Hasil analisa didapatkan hubungan antara pemberian vitamin A dengan pendidikan. Menurut penulis, hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut mendapatkan informasi.

Pendidikan seorang ibu yang rendah memungkinkan dia lambat dalam mengadopsi pengetahuan baru, khususnya tentang hal-hal yang berhubungan dengan pemberian vitamin A. Hasil penelitian ini bahwa ibu yang pengetahuannya baik dan sikapnya setuju sebanyak 27 (77,1%) sedangkan yang pengetahuannya kurang dan sikapnya tidak setuju sebanyak 1 (6,7%). Hasil uji *chi-square* pada $\alpha = 0,05$ di peroleh nilai $p = 0,037$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa secara statistik ada hubungan antara sikap dengan pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A.

Sikap merupakan persoalan krusial dalam pendidikan. Setinggi apapun pengetahuan dan keterampilan yang dihasilkan dari proses pembelajaran, tidak akan bermakna ketika orang tersebut tidak mempunyai kecenderungan perilaku yang baik. Terlebih dimata masyarakat, keberhasilan pendidikan pada umumnya diukur dari sikap seseorang (Saifuddin Azwar, 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aina Mulya pada tahun 2015 yang menyatakan adanya hubungan antara pemberian vitamin A dengan sikap ibu

Hasil penelitian ini ibu yang pengetahuannya baik dan peran kadernya aktif sebanyak 27 (77,1 %) sedangkan yang pengetahuannya kurang dan peran kadernya tidak aktif sebanyak 10 (66,7%). Hasil uji *chi-square* pada $\alpha = 0,05$ di peroleh nilai $p = 0,04$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa secara statistik ada hubungan antara peran kader dengan pemberian vitamin A.

Hal ini sesuai dengan teori Soetjiningsih (2012) yang mengatakan bahwa peran petugas kesehatan yang sangat penting dalam melindungi, meningkatkan, dan mendukung usaha memantau tatacara pemberian vitamin A pada balita. Sesuai dengan dengan peneliti (Ismawati, 2011) seorang kader harus mau bekerja secara suka rela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, serta menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan posyandu. Dari analisa didapatkan hubungan antara pemberian vitamin A dengan peran kader. Menurut penulis hal ini dikarenakan peran kader mempengaruhi tercapainya pemberian vitamin A pada balita dan seorang kader sangat berperan dalam memberikan pelayanan serta informasi yang baik dan memberikan konseling kepada ibu yang mempunyai bayi dan balita bahwa pentingnya pemberian vitamin A pada bayi dan balita

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pemberian informasi, pendidikan ibu, sikap ibu dan peran kader mempengaruhi pemberian vitamin A pada balita di Kelurahan Ciriung-Cibinong, diantara ke empat variable tersebut pendidikan dan sikap 1,669

lebih berpengaruh terhadap pemberian vitamin A pada balita di Kelurahan Ciriung-Cibinong. Peneliti menyarankan bagi tenaga kesehatan perlu melakukan penyuluhan akan pentingnya pemberian vitamin A tentunya dengan partisipasi dari kader dan para orangtua

Daftar Pustaka

- Agung, 2015. Program Pemberian Vitamin A, Pemberian dan Manfaatnya. Dalam <http://dayuagung.wordpress.com> (Diakses pada hari senin, tanggal 7 Agustus pukul 16.00 WIB)
- Almatsier, 2011. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Sikap Manusia Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Fazria, J.T, 2012. *Tingkat pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A Pada Balita Dipolindes*. Singosari, Mojosongo, Boyolali, Surakarta : STIKes Kusuma Husada.
- Joyomartono, 2012. *Perilaku Kesehatan Manusia*. Jakarta : Gramedia .
- Kemendes RI, 2013. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendes RI. Jakarta
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. *Angka Kecukupan Gizi (AKG) 2013*. Jakarta : Kementrian kessehatan RI.
- Notoadmodjo, S. 2014. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Wawan dan Dewi,M.A, 2012. *Teori dan Pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta : nuhamedik

